

ANALISIS LITERATUR MENGENAI KEWAJIBAN PENDIDIK DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TENAGA PENDIDIK PROFESIONAL DI ERA DIGITAL

Intan Ayuningtyas¹, Nurul Fatimah², Nurul Khikmah³, Nur Khasanah⁴

¹²³⁴Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Corresponding Author's email: intan.ayuningtyas@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap peran dan profesionalisme pendidik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengembang karakter peserta didik di era digital. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital sebagian pendidik, kesenjangan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta tuntutan untuk tetap menjaga etika dan profesionalisme di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kewajiban pendidik dalam mewujudkan tenaga pendidik profesional di era digital, mengidentifikasi strategi pengembangan profesionalisme guru, serta mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional di era digital harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dengan kemampuan literasi digital. Upaya pengembangan profesionalisme dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, keaktifan dalam komunitas profesional, penyusunan perangkat pembelajaran, penelitian pendidikan, serta mentoring dan coaching. Selain itu, pembelajaran digital memberikan peluang terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif melalui pemanfaatan berbagai media dan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru di era digital menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai moral, etika, dan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kewajiban pendidik; tenaga pendidik; profesionalisme; era digital.

ABSTRACT

Advances in digital technology have brought about major changes in the world of education, particularly regarding the role and professionalism of educators. Teachers no longer merely serve as conveyors of learning materials but also as facilitators, mentors, and character developers for students in the digital age. However, various challenges remain, such as low digital literacy among

some educators, disparities in the use of technology in learning, and the demand to maintain ethics and professionalism amidst rapid technological advancements. This study aims to analyze educators' responsibilities in fostering professional educators in the digital age, identify strategies for developing teacher professionalism, and describe the implementation of digital-based learning. The study employs a literature review method with data collection through documentation of relevant scientific sources. The results indicate that professional teachers in the digital age must possess pedagogical, professional, social, and personal competencies integrated with digital literacy skills. Efforts to develop professionalism can be achieved through enhancing digital literacy, continuous training, active participation in professional communities, the development of instructional materials, educational research, as well as mentoring and coaching. In addition, digital learning offers opportunities for more flexible, creative, and innovative learning through the use of various learning media and technologies. Thus, teacher professionalism in the digital age requires the ability to adapt to technological advancements without neglecting moral values, ethics, and national educational goals.

Keywords: Educators' responsibilities; teaching staff; professionalism; the digital age.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi menyebabkan proses pembelajaran mengalami transformasi dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Penggunaan internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, hingga kecerdasan buatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran sehingga profesionalisme pendidik menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan modern (Salsabila et al., 2023).

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa peserta didik saat ini lebih akrab dengan teknologi digital dibandingkan sebagian pendidik. Peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital, media sosial, dan internet dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional dan kurang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, munculnya teknologi baru seperti Artificial Intelligence (AI) juga membawa perubahan terhadap pola interaksi dan

proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital dan keterampilan memanfaatkan teknologi secara bijak (Rahman, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kompetensi digital guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru profesional tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif. Penelitian lain juga menekankan pentingnya etika digital dan pembentukan karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan belum mengkaji secara mendalam mengenai kewajiban pendidik dalam mewujudkan tenaga pendidik profesional di era digital (Sari & Nugroho, 2021).

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pembahasan kewajiban pendidik secara komprehensif di era digital. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada kompetensi teknologi guru dan strategi pembelajaran digital, sedangkan pembahasan mengenai tanggung jawab pendidik dalam menjaga profesionalisme, etika digital, serta pembentukan karakter peserta didik masih terbatas. Padahal, perkembangan teknologi tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan moral dan profesional guru dalam menghadapi perubahan pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kewajiban pendidik dalam upaya mewujudkan tenaga pendidik profesional di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan serta mengidentifikasi tantangan dan peluang profesionalisme pendidik di era digital. Kajian ini penting dilakukan karena era digital menjadi fenomena yang sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme pendidik di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun pemerintah dalam meningkatkan kompetensi dan literasi digital pendidik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam mendukung peningkatan kualitas guru melalui pelatihan literasi digital, penguatan etika

profesi, serta pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan. Referensi yang digunakan mencakup beragam literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, studi pustaka ini berfokus pada pengkajian aspek teoritis sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Studi pustaka adalah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis literatur, hasil penelitian, atau studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ini juga disebut studi literatur-review, atau studi pustaka. Studi pustaka juga dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan argumentasi, hipotesis sementara, atau prediksi tentang hasil penelitian. Dengan kata lain, studi pustaka dapat diibaratkan sebagai kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian (Amruddin, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewajiban Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital

Guru memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempersiapkan generasi agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Hidayat & Hilalludin, 2024). Guru profesional harus memiliki keterampilan khusus. Guru juga memiliki kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Pasal 20 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai beberapa kewajiban saat melakukan pekerjaan mereka diantaranya sebagai berikut (Presiden Republik Indonesia, 2005)

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam era digital, semua orang terhubung dan mampu berkomunikasi satu sama lain dengan mudah. Bahkan dalam waktu singkat, dapat memperoleh informasi tertentu dengan cepat. Perkembangan teknologi

digital telah mengubah tugas guru. Guru saat ini tidak hanya harus menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Siswa generasi sekarang sangat terbiasa dengan teknologi, jadi guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap relevan.

Selain itu guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Guru perlu menyediakan beragam sumber belajar serta mendorong keaktifan siswa dalam mencari informasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan variatif. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan bagi guru. Selain harus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, guru juga dihadapkan pada tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa di tengah derasnya arus informasi. Guru perlu membimbing peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang baik serta mampu menghadapi tantangan di era digital (Aspi & others, 2022).

Guru harus secara proaktif meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks. Agar guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Perkembangan teknologi telah mengubah dunia pendidikan. Guru sangat penting untuk mengatasi hal-hal ini. Agar mereka dapat memberikan pembelajaran berkualitas tinggi kepada siswa mereka di era digital, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, terus belajar, dan mengembangkan diri (Santoso & Fitriatin, 2024).

Guru memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempersiapkan generasi agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Hidayat & Hilalludin, 2024). Guru profesional harus memiliki keterampilan khusus. Guru juga memiliki kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Pasal 20 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai beberapa kewajiban saat melakukan pekerjaan mereka diantaranya sebagai berikut (Presiden Republik Indonesia, 2005)

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam era digital, semua orang terhubung dan mampu berkomunikasi satu sama lain dengan mudah. Bahkan dalam waktu singkat, dapat memperoleh informasi tertentu dengan cepat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah tugas guru. Guru saat ini tidak hanya harus menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Siswa generasi sekarang sangat terbiasa dengan teknologi, jadi guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap relevan.

Selain itu guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Guru perlu menyediakan beragam sumber belajar serta mendorong keaktifan siswa dalam mencari informasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan variatif. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan bagi guru. Selain harus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, guru juga dihadapkan pada tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa di tengah derasnya arus informasi. Guru perlu membimbing peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang baik serta mampu menghadapi tantangan di era digital (Aspi & others, 2022). Guru harus secara proaktif meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks. Agar guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Perkembangan teknologi telah mengubah dunia pendidikan. Guru sangat penting untuk mengatasi hal-hal ini. Agar mereka dapat memberikan pembelajaran berkualitas tinggi kepada siswa mereka di era digital, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, terus belajar, dan mengembangkan diri (Santoso & Fitriatin, 2024).

Strategi Pendidik Dalam Mewujudkan Profesionalisme

Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan madrasah, sehingga dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, pengembangan potensi dan sumber daya guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan profesi guru merupakan proses yang dirancang untuk membantu guru agar mampu bekerja secara efektif dan optimal, dengan tujuan utama mewujudkan guru yang profesional sesuai standar yang diharapkan madrasah. Selain itu, pengembangan profesi juga menjadi upaya sistematis yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, sehingga berperan sebagai strategi penting dalam

memperkuat profesionalisme guru secara berkesinambungan (Kartika & Saepudin, 2024).

Guru dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi tersebut dibuktikan melalui sertifikat profesi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Berkaitan dengan hal itu, Nana Sudjana menjelaskan bahwa guru profesional harus mampu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip psikologi sesuai dengan minat, bakat, dan karakter peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran secara teoritis maupun praktis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan sistem, kebijakan pendidikan, dan situasi baru di lingkungan profesinya.

Selain itu, guru profesional juga dituntut mampu membangun interaksi belajar mengajar yang efektif, melaksanakan evaluasi dan pemberian tugas kepada siswa, bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta menjalankan administrasi pembelajaran seperti menyusun program pembelajaran dan silabus. Guru juga diharapkan aktif melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya pengembangan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Dengan profesionalisme tersebut, guru diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi madrasah tanpa mengabaikan tujuan pendidikan nasional (Oktavia et al., 2021).

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian penting di dunia pendidikan, karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan ilmiah dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap, karakter, dan mental peserta didik agar mampu menghadapi persaingan di era modern. Guru dituntut mampu membantu siswa beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan serta mendukung perkembangan potensi diri mereka secara optimal. Tugas tersebut menjadi semakin kompleks karena guru tidak hanya mempersiapkan generasi muda untuk memasuki era pengetahuan, tetapi juga harus mampu mempertahankan kualitas dirinya sebagai individu dan tenaga profesional. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kondisi yang kondusif sangat dibutuhkan agar para pendidik dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas dirinya menuju guru yang profesional (Risdiyany, 2021).

Berbagai strategi dan upaya perlu diterapkan guna membangun lingkungan yang mampu menunjang pengembangan profesi guru diantaranya:

1. Meningkatkan literasi digital: Pendidik perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Penguasaan teknologi ini

- penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Mengikuti pelatihan berkelanjutan: Pelatihan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, maupun kursus daring yang berfokus pada teknologi pendidikan dan inovasi pembelajaran digital. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu guru memahami pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.
 3. Aktif dalam komunitas profesional: Keaktifan dalam komunitas profesional seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan PGRI menjadi salah satu strategi pengembangan profesi guru. Melalui komunitas tersebut, guru dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mendiskusikan praktik terbaik dalam pembelajaran. Selain itu, komunitas belajar juga dapat meningkatkan keterampilan, wawasan, dan rasa percaya diri guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pendidikan modern (Efendi et al., 2024).
 4. Menguasai pedoman pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian: Guru profesional dituntut memahami pedoman pendidikan serta terus mengembangkan kompetensi sesuai bidang yang ditekuni. Hal ini meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik maupun psikologis, memahami konsep pendidikan dari sudut pandang sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis, serta memahami fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang berperan dalam memajukan masyarakat. Pengembangan kompetensi juga penting agar guru mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton.
 5. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran: Dalam meningkatkan profesionalismenya, guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, seperti RPP, silabus, program semester, dan program tahunan. Perangkat pembelajaran tersebut menjadi pedoman agar proses belajar mengajar berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 6. Menguasai dan melaksanakan program pembelajaran: Perangkat pembelajaran yang telah disusun perlu diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih terstruktur, jelas, dan efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.
 7. Melakukan penelitian Pendidikan: Guru juga perlu melakukan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian, guru dapat mengevaluasi perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Faizin et al., 2023).

8. Mengadakan mentoring dan coaching: Mentoring dan coaching merupakan strategi penting dalam pengembangan profesional guru yang berfokus pada pemberian bimbingan, dukungan, serta umpan balik secara berkelanjutan. Mentoring dilakukan melalui hubungan antara guru berpengalaman dengan guru yang lebih baru untuk membantu mengembangkan keterampilan mengajar, memahami budaya sekolah, dan meningkatkan rasa percaya diri. Sementara itu, coaching lebih menekankan pada peningkatan kinerja guru melalui refleksi, observasi pembelajaran, penetapan tujuan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Kedua pendekatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi profesional, keterampilan mengajar, pemecahan masalah pembelajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sehingga mampu memberikan pendidikan yang lebih berkualitas kepada siswa (Miramadhani et al., 2024).

Pengembangan Professional Berkelanjutan Di Era Digital

Guru merupakan tenaga profesional pendidikan juga mempunyai fungsi dan peran strategis untuk mewujudkan visi pendidikan 2025, yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan berdaya saing. Profesi guru yang mulia harus dihargai dan dikembangkan, hal mana sesuai dengan yang diamanahkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Salah satu upaya pengembangan guru yang dilakukan secara sistematis adalah melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Susanto (2016) dalam artikelnya menyarankan agar guru melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Program Keprofesian Berkelanjutan ditujukan untuk memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang telah dimiliki sekarang, untuk selanjutnya dikembangkan kearah yang lebih baik melalui (1) pengembangan diri, (2) publikasi ilmiah, dan (3) karya inovatif (Kemendikbud, 2019). Pengembangan profesionalisme guru di era digital dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan penggunaan media pembelajaran sehingga guru mampu memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis digital secara lebih efektif (Adhe & Shofiyah, 2022).

Dengan demikian, guru tidak lagi mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran dan dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Pendidikan juga berperan dalam mendukung perkembangan setiap mata pelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman (Bagou & Sukung, 2020).

Pemberian pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya berfokus pada penggunaan satu aplikasi tertentu, melainkan mencakup berbagai media dan teknologi pembelajaran. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan yang beragam, guru dapat memilih media pembelajaran yang paling sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik di kelas. Selain memanfaatkan media sosial yang sudah umum digunakan masyarakat, berbagai aplikasi dari Google juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan teknis penguatan TPACK melalui pemanfaatan Google Apps for Education (GAPE) efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Rosita et al., 2022).

Profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai kemampuan seorang guru dalam memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan. Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan mendasar untuk meningkatkan keterampilan digital guru, antara lain meningkatkan kualifikasi guru melalui pelatihan prajabatan, pelatihan dalam jabatan, pemutakhiran, pelatihan organisasi, kepatuhan etika, dan sertifikasi (Wicagsono, 2022) (Wicagsono, 2022).

Dirjen Dikdasmen Kemendikbud telah menyusun program pengembangan keterampilan guru di era digital. Adapun program yang disusun dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di era digital yakni Pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis IPTEK, program pelatihan terpadu berbasis kompetensi (PTBK), program pelatihan KKG dan MGMP, membaca dan menulis jurnal ilmiah, pelatihan pemanfaatan laboratorium dan internet, serta mengikuti kegiatan Kesharlindung. Untuk menjaga profesionalisme, guru harus memiliki kualifikasi profesi yang sesuai, kualifikasi akademik di bidangnya, keterampilan yang baik dalam menangani siswa, jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya.

Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Era Digital

Perencanaan pembelajaran adalah proses membuat rancangan atau kerangka kerja yang sistematis yang berfokus pada kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya menyusun materi pelajaran, perencanaan pembelajaran adalah strategi yang mencakup semua elemen penting seperti tujuan pembelajaran, materi, program, metode, media, sumber daya, dan penilaian. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran ibarat membuat peta sebelum perjalanan. Tanpa persiapan yang tepat, pembelajaran dapat menjadi tidak efektif, tidak efisien, dan bahkan hasil belajar siswa dapat menjadi yang terbaik (Tarrapa et al., 2025).

Pada era digital saat ini, peran guru sangat berpengaruh dalam pola pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan terbaru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks ini, guru sebagai agen utama pendidikan dituntut untuk menjunjung tinggi kode etik profesi agar tetap mampu bersaing dan relevan dalam dinamika dunia pendidikan. Pengembangan pendidikan tersebut diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang profesional, unggul, dan kompeten sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan telekomunikasi. Secara praktis, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran inovatif yang tidak lagi bersifat konvensional, baik dari segi strategi, metode, maupun media yang digunakan (Windarto, 2021).

Dalam era digital saat ini, terdapat dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Inti dari pembelajaran adalah proses belajar itu sendiri. Dalam konteks pengembangan pendidikan, terdapat empat kompetensi utama yang menjadi fokus, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan masa depan, keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan secara kaku, melainkan terintegrasi dalam satu kesatuan yang mencerminkan karakter guru yang inspiratif. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sutarman et al., (2019) menawarkan program pembelajaran inspiratif yang berorientasi pada optimalisasi proses dan hasil belajar, tidak hanya pada aspek pemahaman, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan, menciptakan, dan berkontribusi (Sutarman et al., 2019).

Di era digital yang terus berkembang ini, semakin banyak peserta didik yang perlahan tapi pasti bergerak menuju digital online course di hampir setiap bidang. Selain pembelajaran digital melibatkan media teknologi yang sangat maju, pembelajaran digital juga mampu memberikan peserta didik banyak fleksibilitas, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, dari mana saja dengan kecepatan mereka sendiri tanpa khawatir tentang jadwal atau scheduling. Para peserta didik juga memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka pelajari dan apa yang tidak ingin mereka pelajari sesuai dengan kebutuhan pencapaian kompetensi yang ingin mereka capai atau pun kuasai (Afif, 2019).

Pembelajaran digital pada hakekatnya adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat dan teknologi digital secara inovatif selama proses belajar mengajar, dan sering juga disebut sebagai Technology Enhanced Learning (TEL) atau e-Learning. Pembelajaran e-learning adalah pendekatan baru dan inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk belajar tanpa harus tetap berada di kelas dan guru tidak perlu menjadi sumber utama pembelajaran. Selama era digitalisasi ini, diharapkan penggunaan e-learning untuk mengajarkan penanaman nilai, khususnya penanaman nilai moral dan akhlak.

Meskipun pembelajaran dilakukan sebagian besar secara online, guru harus tetap memperhatikan nilai moral atau akhlak peserta didik (Hasriadi, 2022) .

Tahapan pembelajaran dalam sistem digital memberikan banyak alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi, seperti melalui email, penyimpanan daring (drive), chat, blog, maupun website. Selanjutnya, guru dapat memfasilitasi kegiatan eksplorasi dan diskusi dengan memanfaatkan berbagai media, seperti video conference, chat, brainstorming board, atau aplikasi pembelajaran lainnya. Setelah itu, peserta didik diberikan tugas dalam berbagai bentuk, seperti makalah, mind map, poster, catatan, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan (multiple intelligences) yang dimiliki siswa. Pada tahap akhir, guru memberikan umpan balik serta apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Seluruh rangkaian tahapan tersebut memerlukan dukungan aplikasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Rahmi & Safrida, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis literatur yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di era digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, serta pembentuk karakter peserta didik di tengah derasnya arus informasi digital. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan inovatif dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai moral, etika, dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan profesionalisme tersebut, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai strategi, seperti meningkatkan literasi digital, mengikuti pelatihan berkelanjutan, aktif dalam komunitas profesional, melakukan penelitian pendidikan, serta mengembangkan perangkat dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan profesionalisme guru juga harus dilakukan secara berkelanjutan melalui program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika pendidikan modern.

Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di era digital harus dilakukan secara sistematis, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai media serta teknologi pembelajaran. Pembelajaran digital memberikan fleksibilitas, kemudahan akses informasi, dan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri dan interaktif. Namun demikian, guru tetap memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan moral peserta

didik. Dengan demikian, guru profesional di era digital adalah guru yang mampu beradaptasi terhadap perubahan, memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang baik, serta terus mengembangkan diri secara berkelanjutan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R., & Shofiyah, N. C. (2022). Pelatihan Penggunaan dan Pemanfaatan Paudpedia untuk Pengembangan Literasi Digital Guru. *Jurnal Pendidikan*, 2, 80–86.
- Afif, N. (2019). *Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*. 2(01), 117–129.
- Amruddin, S. P. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*.
- Aspi, M., & others. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(September), 122–130.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
- Faizin, M., Afiq, M. F., & Rini, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMAN 1 Babat Lamongan. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 6(1), 1–13.
- Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–186.
- Kartika, I., & Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 88–103.
- Miramadhani, A., Putri, A., & Faelasup, F. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 253–266.
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 16–28.
- Presiden Republik Indonesia (2005).
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal*

- Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*), 3(2), 194–202.
- Rosita, N., Sari, S. Y., & Rahmalina, R. (2022). Penguatan TPACK Berbasis Blended Learning Menggunakan Google Apps for Education untuk Guru SMPN 3 Padang Panjang. *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora*, 3(1), 15–23.
- Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1364–1370.
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital melalui Program Pembelajaran Inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 229–238.
- Tarrapa, S., Panggabean, J. Z. Z., Judijanto, L., Waliulu, H., Sudarman, S., Lumbu, A., & Nurdin, H. A. (2025). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *PAKAR Pendidikan*, 20(2), 50–64.
- Windarto, W. (2021). Kode Etik Guru dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online PAI di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 15–27.